GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM MENYUSUN MENU MAKANAN UNTUK ANAK USIA TODDLER SEMASA PANDEMI DI DESA JATIKUWUNG KECAMATAN JATIPURO KABUPATEN KARANGANYAR

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

ASMI ZULAIHA

J 210 170 146

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM MENYUSUN MENU MAKANAN UNTUK ANAK USIA TODDLER SEMASA PANDEMI DI DESA JATIKUWUNG KECAMATAN JATIPURO KABUPATEN KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ASMI ZULAIHA

J 210 170 146

Telah diperikasa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Irdawati, S.Kep.,Ns., M.Si.Med

NIK/NIDN :753/0618057001

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM MENYUSUN MENU MAKANAN UNTUK ANAK USIA TODDLER SEMASA PANDEMI DI DESA JATIKUWUNG KECAMATAN JATIPURO KABUPATEN KARANGANYAR

OLEH
ASMI ZULAIHA
J 210 170 146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 14 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Irdawati, S.Kep., Ns., MSi. Med ( )

(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.Kep., M.Kes ( )

(Anggota I Dewan Penguji)

Dian Hudiyawati, S.Kep., Ns., M.Kep ( )

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Irdawati, S.Kep., Ns., MSi. Med
NIK/ NIDN: 753/ 0618057001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Juni 2021

Penulis

ASMI ZULAIHA

J 210 170 146

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM MENYUSUN MENU MAKANAN UNTUK ANAK USIA TODDLER SEMASA PANDEMI DI DESA JATIKUWUNG KECAMATAN JATIPURO KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Masa *toddler* ialah masa kritis, di usia tersebut anak memerlukan dukungan nutrisi lengkap serta seimbang baik dalam jumlah (porsi) juga kandungan gizi bagi pertumbuhan serta perkembangan tubuh serta otak mereka. Pandemi memberikan dampak secara social dan ekonomi. Banyak orangtua khawatir untuk keluar rumah, dan menyiapkan menu makanan yang tepat untuk *toddler*, memilih bahan makanan yang meningkatkan imunitas *toddler* dan pola makan seperti apa yang harus dipraktikkan. Ibu harus memastikan bahwasanya mendapatkan berbagai macam nutrisi yang seimbang bagi pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui gambaran penyusunan menu makanan pada anak usia *toddler* semasa pandemic covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai *toddler* di Desa Jatikuwung yang berjumlah 85 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *total sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 85 ibu yang memenuhi kriteria. Pengukuran menggunakan kuisioner pengetahuan sebanyak 30 pertanyaan dan kuisioner perilaku sebanyak 20 pertanyaan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu ialah baik sejumlah 80 responden (94,1%), pengetahuan cukup sejumlah 5 responden (5,9%). Sebagian besar perilaku ibu ialah cukup sejumlah 66 responden (77,6%), dan perilaku baik sejumlah 19 responden (22,4%). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, sementara perilaku responden sebagian besar ialah cukup. Secara teori tingkat pengetahuan akan berbanding lurus dengan perilaku individu. Namun ternyata dalam penelitian berikut ibu yang berperilaku baik hanya 19 responden (22,4%).

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku, ibu, makanan, *toddler*, Covid-19

Abstract

Toddler is a critical period, at that age children need complete and balanced nutritional support both in quantity (portion) and nutritional content for the growth and development of their bodies and brains. The pandemic has had a social and economic impact. Many parents are worried about going out of the house, and preparing the right food menu for toddlers, choosing foods that increase toddler immunity and what eating patterns should be practiced. Mothers must ensure that they get a variety of balanced nutrients for optimal growth and development. The following research aims to determine the description of the

preparation of food menus for toddler age children during the covid-19 pandemic. This research is a quantitative research with a descriptive research design. The population in this study were mothers who had toddlers in Jatikuwung Village, amounting to 85 people. This study uses a total sampling technique of sampling. The sample size in this study were 85 mothers who met the criteria. The measurement uses a knowledge questionnaire with 30 questions and a behavior questionnaire with 20 questions. The results showed that most of the mother's knowledge was good, 80 respondents (94.1%), sufficient knowledge was 5 respondents (5.9%). Most of the mother's behavior is sufficient with a number of 66 respondents (77.6%), and good behavior of 19 respondents (22.4%). The conclusion of this study is that most of the respondents have good knowledge, while the behavior of most of the respondents is sufficient. In theory, the level of knowledge will be directly proportional to individual behavior. However, in the following study, only 19 respondents (22.4%).

Keywords: knowledge, behavior, mother, food, toddler, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Toddler ialah salah satu periode setelah bayi dengan rentang usia 12-36 bulan atau 1-3 tahun. Masa *toddler* seringkali dinamakan *golden age* ataupun masa keemasan, dikarenakan ialah periode krusial pada tahap tumbuh kembang manusia dimana menjadi pelopor keberhasilan tumbuh serta kembang anak pada masa seterusnya. Masa tumbuh kembang pada usia tersebut ialah periode yang berlangsung cepat serta tak dapat terulang. (Setyawati & Hartini, 2018).

Masa *toddler* ialah masa kritis, di usia tersebut anak memerlukan dukungan nutrisi lengkap serta seimbang baik dalam jumlah (porsi) juga kandungan gizi bagi pertumbuhan serta perkembangan tubuh serta otak mereka. Capaian gizi seimbang *toddler* akan membuat anak tumbuh sehat, cerdas, dan tak mudah terkena penyakit. Tingkat kecerdasan anak ditentukan dari 3 faktor, yakni factor genetic, lingkungan, serta asupan gizi. Diantara ketiga factor tersebut , factor utama yang menjadi penentu tingkat kecerdasan anak ialah factor asupan gizi yang baik. Factor genetic serta lingkungan berperan selaku factor pendukung (Sutomo & Anggraini, 2010)

Gizi seimbang didapat dari asupan makanan yang mencukupi kebutuhan gizi menurut usia. Gizi seimbang harus meliputi zat seperti

protein, karbohidrat, vitamin, lemak, mineral serta air. Balita memerlukan asupan karbohidrat sebanyak 75-90%, protein sebanyak 10-20% serta lemak sebanyak 15-20%. Tepatnya , *toddler* memerlukan zat tenaga atau energy, zat pembangun serta zat pengatur selaku kombinasi zat gizi seimbang (Sutomo & Anggraini, 2010)

Ibu berperan amat penting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi toddler. Ibu bertugas mengatur serta memilih makanan bergizi bagi anaknya karena anak *toddler* belum dapat menyebutkan nama makanan yang diinginkan. Pola pemberian makanan yang dijalankan orangtua sangatlah penting untuk status kesehatan gizi balita. Karenanya pada penyusunan, pemilihan, serta penyajian makanan dibutuhkan pengetahuan (Khayati & Munawaroh, 2017). Pengetahuan yang dipunyai individu ialah factor predisposisi yang mempengaruhi perilaku. Bila ibu berpengetahuan baik terkait gizi balita, maka ibu juga akan berperilaku baik pada terpenuhinya gizi balita. Pengetahuan ibu terkait gizi akan berdampak pada hidangan serta kualitas makanan yang diberikan bagi anggota keluarga mencakup balita (Setyaningsih & Agustini, 2014).

Dari penelitian pendahuluan dijalankan peneliti di Desa Jatikuwung, di masa pandemic ini aturan untuk keluar rumah seperti ke tempat umum semakin dibatasi. Di Desa Jatikuwung terdapat 85 balita yang berumur 1-3 tahun. Pandemic memberikan dampak secara social dan ekonomi. Banyak orangtua khawatir untuk keluar rumah, dan menyiapkan menu makanan yang tepat untuk *toddler*, memilih bahan makanan yang meningkatkan imunitas *toddler* dan pola makan seperti apa yang harus dipraktikkan. Ibu harus memastikan bahwasanya mendapatkan berbagai macam nutrisi yang seimbang bagi pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Toddler ialah sebutan umum untuk anak berusia 1-3 tahun. Masa toddler ialah periode penting pada tahap tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan serta perkembangan di periode ini menjadi penentu berhasilnya tumbuh serta kembang anak di masa berikutnya. Masa tumbuh kembang pada usia berikut berjalan cepat serta tak bisa diulang, karenanya seringkali

dinamakan golden age atau masa keemasan (Setyawati & Hartini, 2018)

Nutrisi atau zat gizi ialah bahan kimia yang ada bahan pangan yang diperlukan tubuh guna menghasilkan energy, membentuk serta memelihara jaringan, dan mengatur tahap kehidupan (Almatsier, Soetardjo, & Soekatri, 2017). Kebutuhan nutrisi tiap anak berbeda sesuai dengan umurnya, karena sel ataupun organ tiap anak jugalah berbeda, perbedaan tersebut menjadikan jumlah serta komponen zat gizi berlainan.

Pengetahuan ialah hasil persepsi manusia, ataupun hasil belajar individu tentang objek dari panca inderanya (telinga, hidung, mata, dan sebagainya). Dengan sendirinya, saat penginderaan hingga memproduksi pengetahuan sangatlah dipengaruhi intensitas perhatian serta persepsi kepada objek. Sebagian besar pengetahuan individu didapat dari indera penglihatan (mata) serta pendengaran (telinga). Pengetahuan individu atas objek memiliki intensitas ataupun tingkat yang berbeda (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku ialah seluruh aktivitas ataupun kegiatan manusia baik yang teramati langsung, ataupun tak teramati pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Covid-19 ialah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus jenis baru. Penyakit tersebut mengakibatkan penyakit pernapasan dengan gejala misalnya batuk, demam, serta pada kasus yang lebih parah, sulit bernapas (Luxita Sharma, 2020). Akibat penyebaran penyakit virus corona baru (covid-19), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 dalam pandemic global. Mengingat situasi pandemic, pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* dan banyak pembatasan pada kehidupan sehari-hari termasuk *social distancing*, tinggal dirumah untuk isolasi diri, kerja jarak jauh, dan penutupan sekolah (Górnicka, Drywień, Zielinska, & Hamułka, 2020)

2. METODE

Penelitian berikut berjenis kuantitatif mempergunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian dijalankan di Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro

Kabupaten Karanganyar. Penelitian dijalankan di bulan Februari sampai Maret 2021. Populasi penelitian berikut ialah ibu yang mempunyai *toddler* di Desa Jatikuwung yang berjumlah 85 orang. Sampel pada penelitian berikut berjumlah 85 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (Sugiyono, 2019). Variable penelitian berikut ialah pengetahuan serta perilaku ibu saat menyusun menu makanan bagi anak usia *toddler* semasa pandemic. Analisa data pada penelitian berikut menggunakan analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden dalam penelitian bisa diamati di tabel berikut:

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
17- 25 tahun	15	17,6
26 - 35 tahun	53	62,4
36 - 45 tahun	16	18,8
46 – 55 tahun	1	1,2
Total	85	100
Pendidikan		
SD	5	5,9
SMP	30	35,3
SMA	40	47,1
Perguruan Tinggi	10	11,8
Total	85	100
Pekerjaan		
Petani / Buruh	3	3,5
IRT	64	75,3
Wiraswasta	10	11,8

Pegawai	8	9,4
Total	85	100
Jumlah Anak		
1	35	41,2
2	37	43,5
≥3	13	15,3
Total	85	100
Pendapatan		
< UMK	24	28,2
≥ UMK	61	71,8
Total	85	100
Jenis Kelamin Toddler		
Laki-laki	44	51,8
Perempuan	41	48,2
Total	85	100
Usia Toddler		
1 tahun	21	24,7
2 tahun	33	38,8
3 tahun	31	36,5
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwasanya sebaran frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia mempunyai frekuensi tertinggi ialah usia 26-35 tahun sejumlah 53 responden (62,4%) serta frekuensi terendah ialah berusia 46-55 tahun sejumlah 1 responden (1,2%). Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan menunjukkan frekuensi tertinggi ialah SMA sejumlah 40 responden (47,1%) serta frekuensi terendah ialah SD sejumlah 5 responden (5,9%). Sebaran frekuensi responden menurut pekerjaan memperlihatkan frekuensi tertinggi ialah IRT sejumlah 64 responden (75,3%) serta frekuensi

terendah ialah Petani/ Buruh sejumlah 3 responden (3,5 %). Distribusi frekuensi responden menurut jumlah anak memperlihatkan frekuensi tertinggi ialah 2 anak sejumlah 37 responden (43,5%) serta frekuensi terendah ialah ≥3 anak sejumlah 13 orang (15,3%). Distribusi frekuensi responden menurut pendapatan memperlihatkan frekuensi tertinggi ialah ≥ UMK sejumlah 61 responden (71,8%) serta frekuensi terendah ialah >UMK sejumlah 24 responden (28,2%). Distribusi frekuensi toddler berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan frekuensi tertinggi ialah laki-laki sejumlah 44 balita (51,8%) serta frekuensi terendah ialah perempuan sejumlah 41 balita (48,2%). Distribusi frekuensi toddler berdasarkan usia memperlihatkan frekuensi tertinggi 2 tahun sejumlah 33 balita (38,8%) serta frekuensi terendah ialah 1 tahun sejumlah 21 balita (24,7%).

3.2 Analisa Univariat

3.2.1 Pengetahuan Ibu

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	80	94,1
Cukup	5	5,9
Total	85	100

Berdasarkan table 2 diketahui bahwasanya sebagian besar pengetahuan ibu ialah baik sejumlah 80 responden (94,1%), serta pengetahuan cukup sejumlah 5 responden (5,9%).

Tabel 3 Distribusi pengetahuan berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Kategori Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup			
	N	%	N	%	N	%
Usia						

17-25	15	17,6	0	0,0	15	17,6
26-35	50	58,8	3	3,5	53	62,4
36-45	14	16,5	2	2,4	16	18,8
46-55	1	1,2	0	0,0	1	1,2
Total	80	94,1	5	5,9	85	100
Pendidikan						
SD	4	4,7	1	1,2	5	5,9
SMP	27	31,8	3	3,5	30	35,3
SMA	39	45,9	1	1,2	40	47,1
Perguruan tinggi	10	11,8	0	0,0	10	11,8
Total	80	94,1	5	5,9	85	100
Pekerjaan						
Petani /Buruh	3	3,5	0	0,0	3	3,5
IRT	59	69,4	5	5,9	64	75,3
Wiraswasta	10	11,8	0	0,0	10	11,8
Pegawai	8	9,4	0	0,0	8	9,4
Total	80	94,1	5	5,9	85	100
Jumlah anak						
1	34	40,0	1	1,2	35	41,2
2	35	41,2	2	2,4	37	43,5
≥3	11	12,9	2	2,4	13	15,3
Total	80	94,1	5	5,9	85	100
Pendapatan						
<UMK	24	28,2	0	0,0	24	28,2
≥UMK	56	65,9	5	5,9	61	71,8
Total	80	94,1	5	5,9	85	100

Notoatmodjo (2012) mengungkapkan, pengetahuan ialah hasil penginderaan manusia ataupun hasil tahu individu atas objek

mempergunakan indera yang dipunyainya. Hasil penelitian pengetahuan ibu memperlihatkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar ialah baik sejumlah 80 orang (94,1%).

Berdasarkan karakteristik responden, pengetahuan ibu dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya apabila dilihat dari karakteristik responden Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar berusia 26-35 tahun sejumlah 50 orang (58,8%). Usia mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir individu. Makin bertambahnya usia makin berkembang juga daya tangkapnya serta pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapatnya makin baik (Notoatmodjo, 2012).

Makin dewasa usia individu, tingkat kemampuan serta kematangan berpikirnya serta menerima informasinya akan lebih baik dibanding individu berumur lebih muda (Khayati & Munawaroh, 2017)

Selain faktor usia, tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi pengetahuan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar tingkat pendidikannya ialah SMA sejumlah 39 responden (45,9%). Tingkat pendidikan menentukan mempengaruhi tahap belajar, makin tinggi pendidikan individu, makin mudah orang utuk menerima informasi. Dengan berpendidikan tinggi, maka individu akan mudah memperoleh informasi, baik dari individu lain ataupun dari media massa. Makin banyak informasi yang masuk, makin banyak juga pegetahuan yang didapatkan terkait kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

Tingkat pendidikan orangtua ikut menentukan status gizi anak dikarenakan pendidikan amat mempengaruhi individu dalam memahami serta menerima informasi terkati gizi. Orangtua yang berpendidikan tinggi lebih berfokus kepada upaya preventif, tahu lebih banyak terkati masalah kesehatan, serta mempunyai status kesehatan yang lebih baik. Makin tinggi pendidikan ibu diharapkan

ibu mempunyai pengetahuan yang lebih baik saat mengasuh anak (Burhani et al., 2016)

Orangtua berpendidikan tinggi akan lebih paham makanan serta memilah makanan yang baik bagi anaknya. Keluarga berpendidikan tinggi pasti lebih mudah dibanding mereka yang berlatarbelakang berpendidikan rendah, utamanya yang terkait peningkatan pertumbuhan serta perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya (Sholikah et al., 2017)

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yakni pekerjaan ibu. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar ialah IRT sejumlah 59 responden (69,4%). Ibu tak bekerja memiliki waktu lebih banyak dalam mengikuti posyandu, penyuluhan gizi, dan mencari informasi di televisi, internet, maupun bertanya ke bidan desa. Banyaknya informasi yang didapat dapat meningkatkan pengetahuannya utamanya gizi balita.

Pengetahuan mampu didapatkan dari informasi sejumlah media misalnya surat kabar, TV, radio seperti halnya pada penelitian berikut. ibu memperoleh informasi terkait kebutuhan gizi balita dari penyuluhan yang disampaikan puskesmas tiap penyelenggaraan program posyandu. Informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan (Susilowati & Himawati, 2017)

Jumlah anak juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki 2 anak sejumlah 35 responden (41,2%). Hal tersebut berkaitan dengan pengalaman ibu saat mengasuh anak. Pengalaman selaku sumber pengetahuan ialah suatu metode guna mendapat kebenaran pengetahuan melalui pengulangan kembali pengetahuan yang didapat saat menyelesaikan masalah yang ditemui masa lalu. Pengalaman ibu tentang gizi berhubungan dengan jumlah anak yang dimiliki.

Pengalaman ibu dalam pengaplikasian menu dihubungkan

pada jumlah anak yang dimiliki. Pengalaman umumnya didapat melalui pengulangan kembali pengetahuan yang sudah diperolehnya. Mempunyai pengalaman yang sedikit pasti amat berpengaruh pada pengetahuan yang dipunyai (Titisari et al., 2010)

3.2.2 Perilaku Ibu

Tabel 4 Perilaku Ibu

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	19	22,4
Cukup	66	77,6
Total	85	100

berdasarkan table 4 diketahui bahwasanya sebagian besar perilaku ibu ialah cukup sejumlah 59 responden (69,4%), dan perilaku baik sejumlah 26 responden (30,6%)

Tabel 5 Distribusi perilaku berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Kategori Perilaku				Total	
	Baik		Cukup			
	N	%	N	%	N	%
Usia						
17-25	2	2,4	13	15,3	15	17,6
26-35	14	16,5	39	45,9	53	62,4
36-45	2	2,4	14	16,5	16	18,8
46-55	1	1,2	0	0,0	1	1,2
Total	19	22,4	66	77,6	85	100
Pendidikan						
SD	1	1,2	4	4,7	5	5,9
SMP	4	4,7	26	30,6	30	35,3
SMA	11	12,9	29	34,1	40	47,1
Perguruan	3	3,5	7	8,2	10	11,8

tinggi						
Total	19	22,4	66	77,6	85	100
Pekerjaan						
Petani /Buruh	0	0,0	3	3,5	3	3,5
IRT	14	16,5	50	58,8	64	75,3
Wiraswasta	3	3,5	7	8,2	10	11,8
Pegawai	2	2,4	6	7,1	8	9,4
Total	19	22,4	66	77,6	85	100
Jumlah anak						
1	10	11,8	25	29,4	35	41,2
2	7	8,2	30	35,3	37	43,5
≥3	2	2,4	11	12,9	13	15,3
Total	19	22,4	66	77,6	85	100
Pendapatan						
<UMK	5	5,9	19	22,4	24	28,2
≥UMK	14	16,5	47	55,3	61	71,8
Total	19	22,4	66	77,6	85	100

Notoatmodjo (2012) mengungkapkan, perilaku ialah seluruh aktivitas ataupun kegiatan manusia baik yang mampu teramati langsung ataupun tak bisa teramati oleh pihak luar. Hasil penelitian perilaku ibu memperlihatkan sebagian besar responden berperilaku yang cukup sejumlah 66 orang (77,6%).

Pada penelitian berikut sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, sementara perilaku ibu sebagian besar ialah cukup. Secara teori tingkat pengetahuan akan berbanding lurus dengan perilaku individu. Namun ternyata dalam penelitian berikut ibu yang berperilaku baik hanya 19 responden (22,4%). Perilaku cukup ini bisa jadi dipengaruhi oleh kondisi pandemi yang sedang terjadi saat ini. Pada masa pandemi penularan virus terjadi sangat

cepat, sehingga di berlakukan kebijakan pembatasan social atau social distancing untuk mencegah penularan virus.

Sosial distancing menyebabkan aturan untuk keluar rumah dan berkumpul di tempat umum sangat dibatasi. sehingga ibu kesulitan dalam mencari dan mempersiapkan bahan makanan serta menyusun menu makanan untuk *toddler*. Untuk mengurangi keterpaparan social, sebagian besar ibu lebih banyak membeli makanan yang tahan lama daripada makanan segar.

Sebagian besar ibu paham tentang kebutuhan nutrisi *toddler*, namun tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, ibu tidak tidak ada kemauan untuk memberikan makanan yang bervariasi dan tidak mempunyai keterampilan untuk penyiapannya sehingga anak akan mendapatkan makanan yang sama dan tidak bervariasi.

Hasil penelitian berikut didukung penelitian Octaviani & Margawati (2012) bahwasanya tak terdapat keterkaitan pengetahuan ibu tentang kadar gizi dengan perilaku kadar gizi, kondisi ini mungkin disebabkan karena ibu hanya mampu mengingat materi yang di pelajari sebelumnya (tahu) tepi tak mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dalam keadaan sebenarnya.

Penelitian sejalan dengan penelitian Rakhmawati & Panunggal (2014) pada 65 ibu yang menjadi sampel penelitian, ibu yang berpengetahuan baik dengan perilaku kurang yakni sejumlah 68,2% bahwasanya banyak ibu balita yang telah berpengetahuan bagus terkait makan anak tetapi masih belum mampu berperilaku secara tepat misalnya adanya variasi makanan anak guna pengenalan makan sejak dini kepada anak. Kemungkinan faktor kemalasan serta status ekonomi keluarga ialah alasan utama ibu saat mempersiapkan makanan di keluarga sehingga anak akan

memperoleh makanan yang sama ataupun memperolehnya pada porsi kecil.

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Gambaran karakteristik toddler ialah sebagian besar toddler berjenis kelamin laki-laki sejumlah 51,8%, dan sebagian besar usia toddler ialah 2 tahun sejumlah 38,8%. Gambaran karakteristik ibu ialah sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun sejumlah 62,4%, tingkat pendidikan ibu sebagian besar ialah SMA sejumlah 47,1%, sebagian besar pekerjaan ibu ialah IRT sejumlah 75,3%, sebagian ibu mempunyai 2 anak sejumlah 43,5%, dan sebagian besar pendapatan rumah tangga ibu ialah ≥ UMK sejumlah 71,8%. Gambaran pengetahuan serta perilaku ibu saat menyusun menu makanan bagi anak usia toddler semasa pandemic di Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar yakni sebagian besar ibu berpengetahuan baik sejumlah 94,1%, serta sebagian besar ibu berperilaku cukup sejumlah 77,6 % dalam menyusun menu makanan toddler.

4.2 SARAN

4.2.1 Bagi Ibu

Ibu hendaknya memperhatikan konsumsi makan toddler utamanya untuk menghindari terjadinya masalah gizi pada anak dimasa pandemic covid-19

4.2.2 Bagi Peneliti selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan terkait dengan perilaku ibu dalam menyusun menu makanan untuk toddler. Sekarang ini, penelitian perilaku dijalankan mempergunakan kuisioner, lebih baik jika perilaku diukur mempergunakan observasi sehingga datanya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2017). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Górnicka, M., Drywień, M. E., Zielinska, M. A., & Hamułka, J. (2020). Dietary and Lifestyle Changes During COVID-19 and the Subsequent Lockdowns among Polish Adults: A Cross-Sectional Online Survey PLifeCOVID-19 Study. *Nutrients*, *12*(8).

Khayati, F. N., & Munawaroh, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Anak Usia Toddler. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, *2*(1), 52.

Luxita Sharma. (2020). Dietary management to build adaptive immunity against COVID19. *Journal of PeerScientist*, *2*, e1000016.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. 2012: Rineka Cipta.

Octaviani, I. A., & Margawati, A. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Buruh Pabrik Tentang Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) Dengan Status Gizi Anak Balita (Studi Di Kelurahan Pagersari, Ungaran). *Journal of Nutrition College*, *1*(1), 46–54.

Rakhmawati, nuris zuraida, & Panunggal, B. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikapa Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak usia 12-24 Bulan, *3*(1), 43–50.

Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survai. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *17*(3), 88–94.

Setyawati, vilda ana veria, & Hartini, E. (2018). *Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. (2010). *Menu Sehat Alami untuk Batita dan Balita*. Jakarta: Demedia.